

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan (*Archipelagic State*) Indonesia menjadi dasar konsepsi kewilayahan berciri nusantara yang didasari oleh Deklarasi Djuanda, pada tanggal 13 Desember 1957 yang berisi antara lain menyatakan bahwa semua perairan di sekitarnya dan yang menghubungkan pulau-pulau yang masuk daratan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan merupakan bagian-bagian yang tak terpisahkan dari wilayah yuridiksi Republik Indonesia. Pengakuan sebagai negara kepulauan terhadap Indonesia memberikan dan menjadikan tanggung jawab besar dalam mengelola dan mengamankannya, serta diperlukan kekuatan dan kemampuan dibidang maritime yang kuat dan modern. Yang mana untuk mengelola sumberdaya yang terkandung didalamnya diperlukan sumber daya manusia (SDM), peralatan dan teknologi kelautan yang modern serta dana yang tidak kecil. Indonesia termasuk negara yang memiliki beberapa wilayah pengelolaan sumberdaya ikan diantaranya ialah Selat Sunda, Selat Malaka, Selat Makasar, Laut Cina Selatan, Utara Jawa dan Laut Flores, Laut Banda, Laut Arafura dan Laut Timor, Laut Tomoni dan Laut Maluku, Laut Sulawesi dan Samudera Hindia.<sup>1</sup> Maka hal demikian ini menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Akan tetapi, pembangunan di bidang kelautan saat ini masih jauh dari harapan. Padahal wilayah ruang laut Indonesia menyimpan potensi sumber daya alam yang dapat dikatakan melimpah dan jasa lingkungan yang sangat besar dan juga belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan data diatas terdapat beberapa unsur sosial masyarakat yang mencakup kondisi ketenaga kerjaan, ekonomi masyarakat, ketimpangan

---

<sup>1</sup>Anonymous, *Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan*. Erlangga, Yogyakarta (2006). No. 1-

pembangunan, dan kemiskinan, serta kualitas pertumbuhan masyarakatnya yang sudah tercantum pada Badan Pusat Statistik. Hal ini bukti bahwa Banten merupakan Provinsi yang banyak sekali memiliki potensi khususnya seperti yang ada sekarang ini.<sup>2</sup> Maka seharusnya hal itu dikembangkan sebagaimana hasil yang ada pada alam dan juga dari potensi tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemanfaatan sumber daya ruang laut dan pesisir Banten menjadi sangat beragam, sehingga diperlukan pengembangan secara berkelanjutan didalam wilayah nasional untuk menjamin kepentingan umum secara luas.<sup>3</sup> Ruang laut merupakan wilayah yang memiliki keunikan yang tersendiri dari kerentanan terjadinya konflik kepentingan ekonomi, sosial serta persoalan lingkungan akibat pemanfaatan ruang laut yang tidak diatur dalam peraturan tegas dari pemerintah daerah, dan sering terjadinya tindakan tidak bertanggungjawab yang dilakukan oleh pihak pemanfaat yang seharusnya mampu mengedepankan prinsip ekologis yang mana merupakan prinsip dasar dalam pemanfaatan ruang laut yang bertumpu pada keberlanjutan sumberdaya hayati.

Kemampuan Provinsi Banten dalam melakukan pengelolaan ruang laut masih bisa dikatakan kurang optimal dan bahkan cenderung banyak terjadinya pengrusakan di wilayah pesisir dan ruang laut Provinsi Banten. Implikasi dari hal ini dikarenakan ruang laut merupakan kawasan yang rentan terhadap perubahan lingkungan, yang akan menerima dampak negatif berupa pencemaran, sedimentasi dan perubahan hidrologi serta penurunan keanekaragaman hayati akibat aktivitas manusia dan pembangunan yang terdapat di wilayah yang bersinggungan langsung dengan ruang laut. Penggunaan ruang laut yang tidak diatur secara tegas telah melahirkan banyak sekali konflik kepemilikan yang terjadi. Oleh karena itu, untuk mempertahankan keberlangsungan lingkungan,

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, "Analisis Sosial Ekonomi Provinsi Banten 2021". (Banten 2021), h. 3-4

<sup>3</sup> Lasara, "Pengelolaan Wilayah Pesisir". Alfabet (Bandung 2013), h.1

ruang laut di Provinsi Banten atas intensifikasi penggunaan lahan ruang laut atau industrialisasi ruang laut, maka sudah seharusnya diatur secara tegas pengaturan penggunaan wilayah ruang laut di Provinsi Banten.<sup>4</sup>

Pembentukan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten merupakan peluang sekaligus tantangan bagi pengelolaan sumber daya alam di wilayah tersebut. Terdapat beberapa alasan pokok yang berkaitan dengan terbentuknya dinas kelautan ini diantaranya yaitu pertama, belum adanya pemanfaatan kekayaan sumberdaya alam laut yang besar yang memiliki 61 pulau dan garis pantai sepanjang 501 km yang dimanfaatkan secara optimal. Kedua, selama ini orientasi pembangunan negara lebih mengarah ke darat yang mengakibatkan sumberdaya daratan pun terkuras. Oleh karena itu wajar jika sumberdaya laut dan perikanan tumbuh ke depan agar bisa menjadi harapan bagi manusia. Ketiga, untuk meningkatkan kesadaran manusia terhadap pentingnya produk perikanan dan kelautan bagi kesehatan dan kecerdasan manusia, disebabkan karena sektor ini sangat diyakini menjadi tumpuan pada masa mendatang. Keempat, kawasan pesisir dan lautan pun memiliki berbagai permasalahan yang harus dipecahkan sebagai penyanggah aktivitas pembangunan yang bersifat ekstrasi seperti eksploitasi, industri, pemukiman dan lain sebagainya.

Terbentuknya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten ialah untuk memenuhi tuntutan ekonomi politik dalam memanfaatkan kekayaan sumber daya alam laut dan perikanan di Banten. Maka dengan demikian terdapat tugas dari Dinas Kelautan dan Perikanan yaitu menyelenggarakan sebagian urusan pemerintah di bidang kelautan dan perikanan berdasarkan asas otonomi yang menjadi kewenangan, pembantuan dan tugas dekonsentrasi serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang – undangan. Pembentukannya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten berdasarkan keputusan Gubernur Banten No. 29 tahun 2001 tanggal 18

---

<sup>4</sup> Nirwan Junus, "Sistem Hukum Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut Menurut Undang-Undang Pemerintahan Daerah". *Jurnal Inovasi* (Juni 2012), h.3

Juni 2001 merupakan pemekaran dari Dinas Pertanian dan Kelautan, dan diperkuat dengan peraturan Daerah Provinsi Banten Nomer 15 tahun 2002 tanggal 29 Mei tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten. Dan untuk saat ini yang menjabat sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten ialah Ir. H. Suyitno, MM.<sup>5</sup>

Berdasarkan data yang tertera bahwasannya provinsi Banten lahir tepat pada tanggal 17 Oktober 2000. Dan merupakan Provinsi baru di Indonesia termasuk Provinsi ke-30. Dan juga merupakan pemekaran dari Provinsi Jawa Barat yang wilayahnya meliputi Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Cilegon. Kemudian tepat pada tahun 2008 terjadi lagi yang namanya disebut pemekaran wilayah yaitu Kabupaten Serang menjadi Kota Serang dan juga Kabupaten Serang. Sedangkan pada tahun 2010 Kabupaten Tangerang terjadi pemekaran atau dimekarkan menjadi Kabupaten Tangerang dan juga Kota Tangerang Selatan. Maka dari pada itu dapat disimpulkan bahwa Provinsi Banten saat ini terdiri dari empat Kabupaten dan empat Kota.

Perikanan tangkap diartikan sebagai pemanfaatan dan pengolahan sumber daya laut yang menjadi mata pencaharian utama nelayan di masyarakat pesisir. Selain itu, kawasan Pelabuhan Perikanan Nasional (PPN) Karangantu di Kota Serang, Banten, merupakan salah satu lokasi yang memiliki sumber daya laut yang melimpah. Mayoritas penduduk di kawasan ini adalah nelayan tangkapan secara turun temurun, sehingga pola sosial, ekonomi, dan budaya mereka mungkin dianggap tipikal kota pesisir. Selain itu, kehidupan nelayan tangkapan selalu dipengaruhi oleh lingkungan dan cuaca. Nelayan hasil tangkapan dapat melaut apabila cuaca dan keadaan alam bagus.

---

<sup>5</sup> Admin DKP “ Sejarah Singkat Dinas Kelautan dan Perikanan “. *Jurnal Kelautan dan Peikanan*. Serang (Agustus 2020)

Komoditas unggulan ikan bahan baku industri pengolahan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu Kasemen Banten, secara keseluruhan terdapat 42 jenis ikan hasil tangkapan yang didaratkan. Dari jumlah tersebut terdapat 16 jenis ikan yang memiliki keunggulan baik dari sisi volume produksi maupun harga, terdapat 7 jenis ikan yang memiliki nilai pertumbuhan positif yaitu cumi-cumi, udang, kembung, manyung, lemuru, kuniran, dan tongkol. Jenis ikan-ikan ini merupakan jenis ikan yang diunggulkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu sebagai ikan bahan baku industri pengolahan ikan. Hal tersebut juga disampaikan bahwa jenis-jenis ikan unggulan tersebut, dapat menjadi solusi dalam pengembangan industri pengolahan ikan di Pelabuhan Perikanan.<sup>6</sup>

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan sebelumnya, Pelabuhan Perikanan Kepulauan (PPN) Karangantu menawarkan potensi dalam usaha pengolahan hasil laut. Ikan dan seafood dengan kekuatan harga yang relatif rendah namun ketersediaan (volume) yang relatif besar digunakan untuk menentukan jenis ikan olahan. Ikan segar yang paling sering dijual ke konsumen, antara lain udang putih, kepiting, kerapu, cumi-cumi, selar, makarel, dan kakap, yang memiliki harga rata-rata per kg yang relatif tinggi.<sup>7</sup> Oleh karena itu dapat diartikan bahwasannya Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu ini, belum memiliki cara atau strategi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pemasaran ikan tangkap para nelayan. maka selaku fasilitator tujuan dari penelitian ini ialah membantu pihak PPN dan para pedagang dalam meningkatkan pemasaran melalui strategi digital marketing.

Adapun salah satu cara mempermudah terealisasinya strategi pemasaran ialah dijadikannya hasil tangkap itu menjadi sebuah produk agar mempermudah memperluas pemasaran dan menambah ikon usaha yang baru dan tahan lama.

---

<sup>6</sup> Profil PPN Karangantu Tahun 2023

<sup>7</sup> Asep Hamzah, "Potensi Ikan Unggulan Sebagai Bahan Baku Industri Pengolahan Di PPN Karangantu". Marine Fisheries. (Mei 2015), Vol. 6 No.1. Hal. 45-48

Oleh karena itu akan diadakannya edukasi dan pelatihan tentang cara pembuatan produk dari ikan atau seafood yang dipasarkan di Pasar Pelabuhan Pelelangan Nusantara (PPN) Karangantu ini. Selain itu fasilitator pun memperhatikan tentang cara pengemasan yang akan menarik konsumen untuk memberikan kesan terbaik, itulah yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli atau meninggalkan produk tersebut.<sup>8</sup> Dengan cara inilah maka pemasaran melalui strategi *digital marketing* akan terealisasi dengan mudah. Sebelum melangkah untuk meralisasikan nya ada baiknya untuk mengetahui apa itu *digital marketing*.

Perkembangan *digital marketing* atau dikenal dengan pemasaran melalui digital seperti telepon genggam, web, dan perangkat lain yang menawarkan akses baru dalam periklanan dalam bentuk konten. Saat ini Teknologi informasi telah memasuki pasar utama dan dikembangkan sebagai *new wave technology*. *Digital marketing* adalah salah satu strategi pemasaran yang banyak diminati masyarakat yang dapat mendukung berbagai kegiatan yang di lakukan, baik itu berupa produk olahan atau mentahan. Salah satu sosial media yang menjadi alat pemasaran yaitu WA, Instagram, Facebook, dan Tiktok.<sup>9</sup>

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka dilakukannya penelitian yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi pemberdayaan yang perlu dilakukan kepada Komunitas Bidang Usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di PPN Karangantu ini.

## **B. Permasalahan**

Permasalahan umum yang menjadi fokus pendampingan ini adalah belum adanya kesadaran dari masyarakat sekitar terhadap pengembangan pemasaran

---

<sup>8</sup> Marinda Apriyani,” Pelatihan Pengemasan Produk Olahan Pangan Pada SMKN 1 Negeri Besar Way Kanan”. *Jurnal Pengabdian Nasional*. Vol. 02 No. 02. Hal 95

<sup>9</sup> Aditya, S, & Rahmi, P. D, “Pemanfaatan Digital Marketing Bagi UMKM Di Kelurahan Malaka Sari Duren Sawit ”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani* Vol. 1 No. 1, (2017).

produk makanan berupa Kerupuk Udang Peci. Secara khusus pendampingan ini dilakukan kepada para pedagang sekitar Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu Kelurahan Banten karena :

1. Belum memahami terkait cara mengolah hasil laut menjadi olahan makanan berupa Kerupuk Udang Peci
2. Belum adanya kesadaran dari pedagang sekitar akan pentingnya kemasan kreatif dalam pemasaran suatu produk
3. Kurangnya pemanfaatan terhadap penggunaan teknologi dalam pemasaran hasil laut dan suatu produk

### **C. Tujuan**

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada komunitas bidang usaha di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu Kelurahan Banten, yaitu:

1. Memberikan edukasi kepada para pedagang PPN Karangantu terkait cara pengolahan hasil laut menjadi suatu produk olahan makanan berupa Kerupuk Udang Peci
2. Menjadikan para pedagang PPN Karangantu kreatif dalam mengemas suatu produk agar menarik lebih banyak konsumen
3. Mengadakan seminar untuk para pedagang PPN Karangantu terkait pengembangan pemasaran menggunakan strategi *digital marketing*

### **D. Keluaran**

Keluaran yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada komunitas bidang usaha di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Kesemen Kota Serang Banten, yaitu:

1. Komunitas Bidang Usaha mampu membuat produk makanan dari olahan udang serta berhasil memiliki ikon baru dalam berproduksi

2. Komunitas Bidang Usaha mampu membuat kemasan kreatif yang siap bersaing dengan produk yang sudah memiliki label
3. Komunitas Bidang Usaha mampu mengoptimalkan *digital marketing* untuk dijadikan strategi dalam pemasaran

### **E. Ruang Lingkup**

Dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode *Participatory Learning and Action* (PLA) dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan juga melakukan kegiatan penyuluhan berupa seminar tentang strategi pemasaran menggunakan Digital Marketing.

Fasilitator akan membatasi permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini akan memfokuskan penelitian khususnya pada para pedagang Pelelangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu Banten, karena akan dibentuknya komunitas di bidang usaha dan pada umumnya pada para nelayan di sekitar Karangantu Kelurahan Banten. Ruang lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pemasaran menggunakan strategi digital marketing pada para pedagang Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Banten meliputi:

- a. Pembinaan Keakraban
- b. Identifikasi Kebutuhan dan Masalah
- c. Perumusan Tujuan
- d. Penyusunan Program atau Kegiatan
- e. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan kurang lebih sekitar 3 bulan. Pada bulan pertama yang akan difokuskan pada pelaksanaan terkait penggalan potensi atau kelebihan dan kekurangan Pasar Pelelangan Perikanan Nusantara melalui kegiatan sosialisasi. Pada bulan kedua lebih difokuskan pada pelaksanaan kegiatan persiapan edukasi proses pembuatan produk dari olahan ikan serta pembuatan kemasan kreatif dan penyuluhan berupa seminar terkait pemasaran menggunakan strategi digital marketing untuk memperluas media

pemasaran. Sedangkan, pada bulan ketiga adanya monitoring dan evaluasi yang bertujuan agar memudahkan peneliti dalam mengetahui tingkat perkembangan perubahan untuk kemajuan Pasar Pelelangan Perikanan Nusantara setelah menerapkan strategi digital marketing dalam pemasarannya.

#### **F. Potensi dan Permasalahan**

Dalam menyusun kelompok usaha pada pedagang Pelelangan Perikanan Nusantara Karangantu Banten tentu harus memperhatikan banyak aspek terutama aspek kehidupan dan pendidikan pada kelompok sasaran, yang mana ada dua hal yang harus dipertimbangkan dalam prosesnya yaitu mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran. Yang bertujuan agar dapat menentukan kegiatan yang efektif dan tepat untuk diterapkan dikelompok sasaran tersebut. Untuk memperbaiki sistem atau strategi dan membangun kelompok yang lebih kuat, kelompok usaha ini perlu memenuhi sejumlah tujuan, seperti menjadikan karyawan atau anggotanya lebih kompetitif dan berkembang, serta menumbuhkan budaya yang menyambut masukan dan ide. dari komunitas. positif dan fokus pada masa depan.

**Tabel 1.1**  
**Potensi dan Permasalahan di Lokasi Kegiatan**

	<b>Potensi</b>	<b>Permasalahan</b>
Komoditas	Perikanan : Ikan Layang, Cumi, Udang, Kepiting, Kerang Dll.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum adanya cara untuk terjadinya kerugian terhadap dagangan yang akan berkurang kualitasnya</li> <li>- Belum adanya pemahaman tentang pentingnya digital marketing pada masa sekarang.</li> <li>- Strategi pemasaran yang dilakukan hanya dengan menggunakan pasar tradisional.</li> </ul>
Pariwisata	Wisata pantai dan mangrove	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyak sampah berserakan</li> <li>- Dijadikan tempat penundaan kapal very untuk penyebrangan penumpang</li> <li>- Belum dimanfaatkan secara optimal</li> </ul>
Sarana dan Prasarana	Pasar tradisional	Aset baik namun kurang dimanfaatkan secara optimal dan merata

Berdasarkan tabel di atas ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa potensi yang dimiliki masyarakat salah satunya ialah melimpahnya udang dan memiliki beberapa jenis yang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan harus dikembangkan baik dari segi sumber daya alam ataupun dalam segi sarana dan prasarana, maka dari itu seharusnya diperlukannya adanya sikap kerja sama, tanggung jawab dan konsiten serta

sungguh-sungguh dalam melaksanakan program pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan bersama yang bisa dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada komunitas bidang usaha di Pelelangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu Kelurahan Banten.

**Gambar 1. 1 Bahan Dasar Produk**

